

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam pemecahan masalah yang dijelaskan dalam rumusan masalah memerlukan perhitungan dan pengukuran terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik serta menggambarkan suatu fenomena dengan memaparkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti (Indrianto dan Supomo, 2002:12).

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Kota Gresik dan data tersebut akan di peroleh dari responden yang ada di KPP Pratama Gresik Utara yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No.700, Gresik, Jawa timur, Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2009:115). Populasi

dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi dan berada di luar dan ruang lingkup kantor pelayanan pajak pratama Gresik.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:116). Teknik pengambilan sampel dan penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009: 122). Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menetapkan beberapa kriteria bagi sampel. Adapun kriteria yang diambil dalam penelitian ini yaitu :

1. Wajib pajak orang pribadi dengan kriteria
 - a) Jenis kelamin = laki-laki dan perempuan,
 - b) Usia = ≤ 20 tahun sampai ≥ 49 tahun
 - c) Pekerjaan = pelajar / mahasiswa, PNS/TNI/POLRI, pegawai swasta, wiraswasta.
2. Wajib pajak tersebut berada diluar dan diruang lingkup Kantor pelayanan pajak pratama Gresik Utara.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 wajib pajak orang pribadi yang berada diluar dan diruang lingkup kantor pelayanan pajak pratama Gresik Utara

3.4 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel perlu dilakukan untuk memberikan gambaran dan acuan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan,

variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesadaran, pemahaman wajib pajak, dan kualitas pelayanan.
2. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan membayar pajak.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan membayar pajak (Y) Definisi kepatuhan perpajakan menurut James yang dikutip oleh Gunadi (2005,5) menyatakan bahwa : Kepatuhan pajak (*tax compliance*) berarti bahwa wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama (*obtrusive investigasi*) peringatan, ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen, variabel independen dalam penelitian ini adalah kesadaran,

pemahaman wajib pajak dan kualitas pelayanan pajak. Masing-masing definisi operasional dan pengukuran variabel independen adalah sebagai berikut :

1. Kesadaran (X_1) adalah keinsafan, keadaan mengerti hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang (Suharso et al., 2005 ; Tim Penyusun Kamus, 2005). Definisi dari kesadaran Wajib pajak adalah suatu kondisi dimana Wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan (Muliari dan Setiawan, 2010). Kesadaran wajib pajak atas fungsi perpajakan sebagai pembiayaan Negara sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Jatmiko, 2006).
2. Pemahaman wajib (X_2) pajak menurut Winked dan Mukhtar dalam (Sudaryono,2012:44), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Pemahaman pajak dari perspektif hukum menurut soemitro (1990) merupakan suatu perikatan yang timbul karena adanya Undang-undang yang menyebabkan timbulnya kewajiban warga Negara untuk menyetorkan sejumlah penghasilan tertentu kepada Negara, Negara mempunyai kekuatan untuk memaksa dan uang pajak tersebut harus dipergunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan.

3. Kualitas pelayanan (X_3) adalah menurut Kotler dalam Laksana (2008) pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Sedangkan Gronroos dalam Tjiptono (2005) menyatakan bahwa pelayanan merupakan proses yang terdiri atas serangkaian aktivitas *intangible* yang biasa (namun tidak harus selalu) terjadi pada interaksi antara pelanggan dan karyawan, jasa dan sumber daya, fisik atau barang, dan sistem penyedia jasa, yang disediakan sebagai solusi atas masalah pelanggan.

3.5.3 Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Menurut sugiyono (2008:132) dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dan Pengukuran ini dapat dilakukan dengan memberikan skala pada masing-masing point jawaban sebagai berikut :

1. SS adalah Jawaban Sangat Setuju diberi skor 5
2. S adalah jawaban Setuju diberi skor 4
3. CS adalah jawaban Cukup Setuju diberi skor 3
4. TS adalah jawaban Tidak Setuju diberi skor 2
5. STS adalah jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner yang secara langsung dan diisi oleh responden langsung. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (sugiyono, 2004: 129)

3.6.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

3.6.3 Tehnik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *incidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan artinya siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang ditemui cocok sebagai sumber data (Amirin, 2009) digunakannya tehnik *incidental sampling (nonprobability sampling)* karen sebagai teknik pengambilan sampel guna untuk mempermudah proses pengambilan sampel (Sugiono, 2009;85). Melalui kuesioner guna untuk mendapatkan data primer. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dengan alternatif yang didefinisikan dengan jelas

(Sekaran,2006;82). Kuesioner yang disebarakan berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup. Ada dua bagian yaitu pertanyaan yang suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.0 metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya agar hasil perhitungan dapat di interpretasikan secara tepat. Interpretasi hasil penelitian secara persial dilakukan uji t sedangkan simultan melalui uji F.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif didefinisikan merupakan suatu metode dalam mengorganisis dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain: frekuensi, tendensi sentral (*mean*, median dan modus), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antara variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2005).

3.7.2 Uji Validitas Data

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidak nya kuesioner. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r_{hitung} dengan koefisien r_{table} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{table} berarti item valid. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{table} berarti item tidak valid. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Coefficient correlation pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor (Ghazali,2005;45)

Cara yang paling sederhana untuk mengetahui validitas suatu kuesioner adalah dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk menggunakan program SPSS, dimana penghitungan besarnya korelasi menggunakan rumus korelasi *Karl Pearson*. Setelah diketahui hasilnya. Validitas suatu pertanyaan dalam kuesioner dapat diketahui dengan cara membandingkan tingkat signifikan koefisien korelasi tersebut dengan taraf signifikan yang telah ditentukan maka setiap pertanyaan dalam kuesioner tersebut tidak valid (Ghozali,2005: 47).

3.7.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat

dipercaya dan memberikan hasil yang relative dan tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Kuesioner dikatakan reliable jika nilai dari *Alpha Cronbach's* diatas 0.60 (Nunnally,1960 dalam Ghozali 2005;41)

3.8 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan regresi, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghasilkan nilai parameter penduga. Cara yang digunakan untuk menguji gejala penyimpangan asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2013: 159)

3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji histogram *residual* dan PP Plot *standardized residual* dan dilihat dari kedua hal tersebut, jika PP plot *standarized residual* mendekati garis-diagonal, maka data terdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). (Ghozali, 2013: 105).

Metode yang digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel.

Ho :tidak terjadi multikolinearitas antar variabel-variabel bebas.

Ha :terjadi multikolinearitas antar variabel-variabel bebas

Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas
 2. Jika nilai toleransi $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas
- (Ghozali,2005: 106).

3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentize delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2013:139).

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya bersekala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak orang pribadi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Kesadaran pajak

X_2 = Pemahaman wajib pajak

X_3 = Pelayanan pajak

e = error

3.10 Uji Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan serta analisis koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2005: 97). Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independen variabel*) terhadap variabel terikat (*dependen variabel*), baik uji koefisien regresi secara individu (Uji t), atau uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F). Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (Uji R) untuk mengetahui tingkat ketetapan perkiraan dalam analisis regresi.

3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji (Ghozali, 2005: 88). Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 4, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0 \dots$ tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau salah satunya berpengaruh.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$...ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau salah satunya tidak berpengaruh.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan besarnya t hitung yaitu dengan menggunakan rumus

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

b_i = Koefisien regresi variabel

S_{b_i} = Standar error koefisien regresi

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian

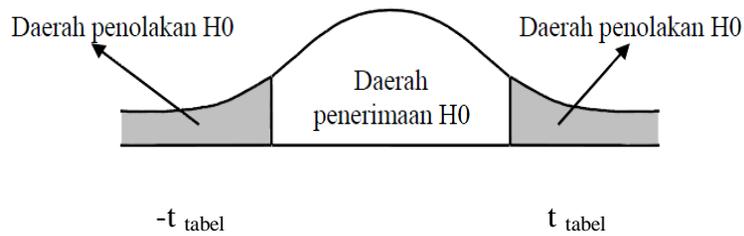
H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

6. Membandingkan t hitung dan t tabel = $t/2 (n-k-1)$:

Nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a diterima

Nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima H_a ditolak



sumber : Priyatno (2008)

Gambar 3.1
Kurva Distribusi t

3.10.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2005:84), uji pengaruh simultan digunakan untuk mempengaruhi apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : $b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$... tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : $b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$... ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan F hitung

Menghitung nilai f untuk mengetahui hubungan secara simultan antara variabel bebas dan terikat dengan formulasi sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien Determinasi

n = Jumlah

k = Jumlah variabel independen

4. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) = 2 df (n - k - 1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian

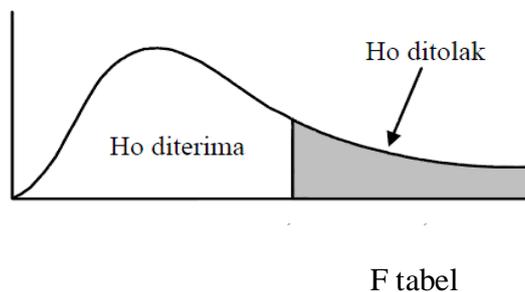
Ho diterima apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Ho ditolak apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

6. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka Ho ditolak Ha diterima

Nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka Ho diterima Ha ditolak



Sumber : Priyatno (2008)

Gambar 3.2
Kurva Distribusi F

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada *Model Summary*^b. Jika nilai R^2 . Jika nilai $R^2 = 0$ maka tidak ada sedikitpun presentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya $R^2 = 1$ maka presentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variabel dependen. Determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005;83)